

**Bidang Unggulan PT
PUPT/Masalah Melemahnya Karakter
dan Daya Saing Bangsa serta Kehidupan
Beragama**

**LAPORAN PENELITIAN
PUPT (PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI)
TAHUN II**



MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL
(Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah
Kabupaten Sukoharjo) Tahun Ke II

Tim Peneliti

Dr. Tjipto Subadi, M.Si (Ketua)

NIDN. 0607065302

Dra. Sri Sutarni, P. Pd (Anggota)

NIDN. 0620016502

Rita Pramujiyanti Khotiman, S. Si., M.Sc (Anggota)

NIDN. 0606027601

Dibiayai oleh Koordinator Perguruan Tinggi Wilayah IV
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan
Hibah Penelitian Nonor: 008/K6/KL/SP/2013
Tanggal 16 Mei 2013

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
NOVEMBER 2013**

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI

Judul Kegiatan : MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL (Suatu Penelitian dengan Pendekatan Lesson Study pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kapupaten Sukoharjo) Tahun ke 2

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 731 / Pendidikan Sosiologi (Ilmu Sosial)

Bidang Unggulan PT : Peningkatan kualitas pendidikan

Topik Unggulan : Peningkatan kualitas pembelajaran

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : TJIPTO SUBADI

B. NIDN : 0607065302

C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

D. Program Studi : Pendidikan Geografi

E. Nomor HP : 0816652241

F. Surel (e-mail) : tjiptosubadi@yahoo.com; lppmums@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : SRI SUTARNI

B. NIDN : 0620016502

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Anggota Peneliti (2)

A. Nama Lengkap : RITA PRAMUJIYANTI KHOTIMAH S.Si., M.Sc.

B. NIDN : 0606027601

C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Lama Penelitian Keseluruhan : 3 Tahun

Penelitian Tahun ke : 2

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 300.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 100.000.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	

Mengetahui
Dekan FKIP UMS

(Dr. Nining Setyaningsih, M.Si.)
NIP/NIK 403



Surakarta, 7 - 10 - 2013,
Ketua Peneliti,

(TJIPTO SUBADI)
NIP/NIK150



Mengetahui,
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP/NIK 132049998

RINGKASAN

MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL (Suatu Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo) Tahun ke 2

Oleh: Tjipto Subadi^{*)}

Dosen Pendidikan Geografi

FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{*)}E-mail : tjiptosubadi@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian mengkaji dan mendeskripsikan a) Validasi model pembinaan profesional pendidik dalam skala lebih luas; b) Model pembinaan pendidik profesional melalui pendekatan *lesson study* modifikasi; c) Sistem pendampingan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, paradigmanya definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro, subjek penelitiannya siswa, guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan, anggota DPRD. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *first order understanding* dan *second order understanding*. Kesimpulan penelitian; 1) Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional ada dua yaitu (a) validasi *lesson study* kelas tertutup (b) validasi *lesson study* kelas terbuka; 2) Model pembinaan pendidik profesional menggunakan “pendekatan *lesson study* modifikasi” dengan “empat tahap tiga siklus” yaitu; tahap kajian akademik-plan-do-see; siklus satu-dua-tiga; 3) Sistem pendampingan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo menggunakan empat pendekatan, yaitu: pendekatan siklus kolaborasi, seintifik, paikem, dan kompetensi.

Kata Kunci: peningkatan, pendidik, profesional, *lesson study*, validasi, model

A. Latar Belakang

Dalam Renstra Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 dinyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu aspek dalam penentuan *human development index (HDI)* belum mampu mengangkat peringkat HDI Indonesia dibandingkan dengan indeks pembangunan manusia negara-negara di dunia.

Angka HDI Indonesia tahun 2010 berada pada kelompok medium dari sepuluh Negara terendah. Hal ini disebabkan oleh penanganan masalah yang berkaitan dengan indikator HDI seperti buta aksara, lama bersekolah, angka kematian ibu dan anak, serta pendapatan per kapita, yang dilaksanakan lebih agresif di negara-negara tersebut dibandingkan dengan di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan perlu terus ditingkatkan pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat secara terpadu. Reformasi pendidikan merupakan proses panjang untuk mendorong terwujudnya daya saing bangsa. (Pedoman Penyaluran Hibah LS Batch VI Dikti, 2014: 1)

Selain itu, *The World Bank* (2005) menemukan perbandingan akses dan kualitas tentang prestasi pendidikan di beberapa negara, seperti Jepang, Korea, Hongkong, Australia, Thailand dan Indonesia, pendidikan di Indonesia hanya mencapai tingkat-tingkat berpikir (ranah kognitif) rendah, yaitu mengingat, memahami, dan menerapkan, sedangkan untuk tingkat-tingkat berpikir yang tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi masih sangat rendah.

Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pembelajaran, antara lain: 1) Proses pembelajaran yang dilakukan kebanyakan guru hanya terbatas pada memberikan pengetahuan hafalan, dan kurang menekankan pada aspek kognitif yang tinggi, seperti ketajaman daya analisis dan evaluasi, berkembangnya kreativitas, kemandirian belajar, dan berkembangnya aspek-aspek afektif. Siswa pasif dan pengetahuan yang diperoleh seringkali kurang berguna dalam hidup dan pekerjaannya. 2) Materi kurang berorientasi pada bidang ilmunya, hasil penelitian lapangan, dan kebutuhan jangka panjang. Guru menggunakan pola pembelajaran yang cenderung sama dari tahun ke tahun. Perubahan kurikulum tidak memberikan dampak pada perubahan materi ajar, metode, dan strategi pembelajaran. 3) Kompetensi/tujuan pembelajaran kebanyakan masih terbatas pada ranah kognitif dan psikomotor tingkat rendah.

Beberapa penyebab rendahnya mutu pembelajaran, antara lain sebagai berikut: a) Pada umumnya para guru bekerja sendirian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Apabila guru tersebut inovatif dalam membelajarkan siswanya, maka kreativitasnya tidak berimbas terhadap guru lain karena tidak ada *sharing* di antara guru tentang proses belajar mengajar. Ketika guru yang kreatif pensiun maka kreativitasnya hilang pula. b) Pada umumnya guru memiliki ego yang tinggi, merasa serba tahu, tidak mudah menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran. Padahal tidak ada pembelajaran yang sempurna, selalu ada celah untuk perbaikan.

Mindset guru tersebut perlu diperbaiki agar guru dapat berkolaborasi dan mau *sharing* dengan guru lain serta terbuka untuk perbaikan pembelajaran. Kegiatan *lesson study* merupakan alternatif perbaikan *mindset* guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Permasalahan penelitian tahun kedua ini adalah ; 1) Bagaimana validasi model pembinaan pendidik profesional dalam skala lebih luas? 2) Bagaimana model pembinaan pendidik profesional melalui pendekatan *lesson study* modifikasi? 3) Bagaimana sistem pendampingan dan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo?

Penelitian tahun kedua ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan: a) Validasi model pembinaan profesional pendidik dalam skala lebih luas; b) Model pembinaan pendidik profesional melalui pendekatan *lesson study* modifikasi; c) Sistem pendampingan dan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo.

B. Kajian Pustaka

Lesson study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas yang saling membantu dalam belajar untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study ini berasal dari Jepang (dari kata: *jogyokenkyu*) yaitu suatu proses sistematis yang digunakan oleh guru-guru Jepang untuk menguji keefektifan pengajarannya dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran (Garfield, 2006). Proses sistematis yang dimaksud adalah kerja guru-guru secara kolaboratif untuk mengembangkan rencana pembelajaran lengkap dengan lampiran-lampirannya, melakukan observasi, dan refleksi.

Menurut Lewis (2002) ide yang terkandung di dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu caranya adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Apabila di mencermati konsep dasar *lesson study*, terdapat 7 (tujuh) kata kunci, yaitu; pembinaan profesi, pengkajian pembelajaran, kolaborasi, berkelanjutan, kolegialitas, *mutual learning*, dan komunitas belajar. Tujuan *lesson study* adalah untuk pembinaan profesi pendidik secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan kualitas profesi pendidik terus menerus, sebab jika tidak dilakukan pembinaan maka akan terjadi penurunan kualitas profesi.

Bagaimana sistem pembinaannya? Melalui pengkajian pembelajaran secara kolaborasi secara terus menerus. Pengkajian pembelajaran harus dilakukan secara berkala, misalnya; seminggu sekali atau dua minggu sekali, sebab membangun komunitas belajar adalah membangun “budaya” memfasilitasi anggotanya untuk saling belajar, saling koreksi, saling menghargai, saling bantu, saling menahan ego.

Membangun budaya tidak sebentar, melainkan memerlukan waktu lama. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk membangun budaya komunitas belajar? tidak ada batasan waktu, semakin lama semakin baik sebab tidak ada pembelajaran yang sempurna, selalu ada celah untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikaji secara terus menerus agar lebih baik, guru harus dilatih terus menerus agar belih profesional.

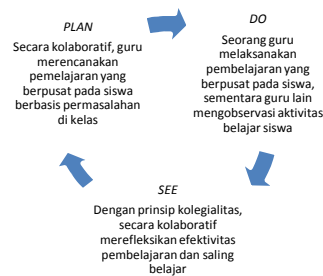
Kajian pembelajaran dimaksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran. Objek kajian pembelajaran meliputi: materi ajar, metode/strategi/pendekatan pembelajaran, LKS (Lembar Kerja Siswa), media pembelajaran, instrumen penilaian dan lain sebagainya.

Mengapa pengkajian pembelajaran dilakukan secara berkolaborasi? Karena lebih banyak masukan perbaikan dari teman sejawat akan meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri, menurut diri sendiri rasanya persiapan pembelajaran sudah bagus, tetapi ketika mendapat masukan dari orang lain ternyata masih ada hal-hal yang kurang (salah), maka masukan dari orang lain (guru lain) bisa meningkatkan mutu persiapan pembelajaran.

Prinsip kolegialitas dan *mutual learning* (saling belajar) diterapkan dalam berkolaborasi ketika melaksanakan kegiatan *lesson study*. Dengan kata lain, peserta kegiatan *lesson study* tidak boleh merasa *superior* (merasa paling pintar) atau *inferior* (merasa rendah diri) tetapi semua peserta kegiatan *lesson study* harus mempunyai niat

untuk saling belajar. Peserta yang sudah paham atau memiliki lebih banyak ilmu harus mau berbagi dengan peserta yang belum paham, sebaliknya peserta yang belum paham harus mau bertanya kepada peserta yang sudah paham. Aktivitas-aktivitas pengkajian pembelajaran seperti ini akan meningkatkan komunitas belajar.

Setiap siklus *lesson study* dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pertama adalah *Plan* (merencanakan), tahap kedua adalah *Do* (melaksanakan), dan tahap ketiga adalah *See* (merefleksi/evaluasi dan revisi). Tiga tahap tersebut (satu siklus) dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kata lain *lesson study* merupakan suatu model pembinaan guru untuk peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir (*continuous improvement*).



Gambar: Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam *Lesson Study*

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, paradigmanya definisi sosial yang bergerak pada kajian mikro, subjek penelitiannya siswa, guru, Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan, anggota DPRD. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *first order understanding* dan *second order understanding*

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa validasi model pembinaan pendidik profesional guru-guru di Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo ada dua validasi, yaitu; 1) *lesson study validation in closed class* (validasi *lesson study* kelas tertutup) dan 2) *lesson study validation in open class* (validasi *lesson study* kelas terbuka).

Validasi pertama menjelaskan bahwa uji validasi ini untuk menguji implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* seorang guru dengan observer guru mata pelajaran sejenis. Sedangkan validasi kedua uji validasi ini untuk menguji implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* seorang guru dengan observer guru mata pelajaran sejenis dan guru mata pelajaran lain (jumlah observer lebih banyak dari validasi kelas tertutup dan tidak terbatas pada guru mata pelajaran sejenis).

Model pembinaan pendidik profesional melalui pendekatan *lesson study* modifikasi. Model ini menggunakan *lesson study* modifikasi dengan menggunakan “model empat tahap tiga siklus”. Empat tahap yaitu; Tahap kajian akademik, Tahap perencanaan dan solusi, Tahap tindakan dan observasi, Tahap refleksi evaluasi dan refiri. Tiga Siklus yaitu; Siklus satu, Siklus dua, Siklus tiga.

Sistem pendampingan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo menggunakan 4 pendekatan, yaitu: 1) Pendekatan siklus. 2) Budaya kerja sama antar guru (Kolaborasi antar guru dalam *lesson study*) dalam hal; a) Kajian akademik, b) Plan (perencanaan), c) Do (tindakan dan observasi), dan d) See (refleksi, evaluasi dan refisi). 3) Pendekatan Kegiatan

Belajar Mengajar, terdiri dari 3 kegiatan, yaitu; a) Pendahuluan, kegiatan ini meliputi orientasi, motivasi, apersepsi, dan menyampaikan tujuan. b) Inti pelajaran, kegiatan ini meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaringan. c) Penutup, kegiatan ini meliputi simpulan, refleksi, evaluasi/penugasan, dan usaha tindak lanjut. 4) Pendekatan Paikem (Pembelajaran, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan, menyenangkan), pendekatan ini untuk menciptakan kelas menjadi surga bagi anak didiknya. 5) Pendekatan kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian).

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan model peningkatan kualitasnya tidak jauh berbeda dengan penelitian *Chokshi* (2005) yang judul: *Reaping the Systemic Benefits of Lesson Study*, berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran perlu adanya motivator dan visi yang jelas maka, permasalahan yang bersumber dari siswa, dan guru yaitu kurangnya motivasi dalam pembelajaran harus segera dicarikan solusinya agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Permasalahan eksternal yang berbunyi terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sejalan dengan hasil penelitiannya *Chokshi* (2004) yang berjudul: *Challenges to Importing Japanese Lesson Study*, bahwa pembelajaran dengan metode praktik lebih cepat bisa mendukung pemahaman anak terhadap suatu pelajaran, karena didukung dengan sarana dan prasarana. Oleh karena itu permasalahan sarana dan prasarana harus segera dicari solusinya.

Lesson study yang efektif sebagai model pembinaan guru profesional disarankan *Thompson* (2007) dalam penelitian yang berjudul: *Inquiry in the Life Sciences: The Plant-in-a-Jar as a Catalyst for Learning* berkesimpulan bahwa: (1) Adanya usaha guru untuk mengubah pola pembelajaran, ini berarti guru dituntut lebih kreatif dan inovatif. (2) Guru mencari terobosan untuk menyampaikan materi pelajaran pada KD tertentu agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (3) Usaha guru membuat model pembelajaran sebagai referensi siswa. Lebih lanjut *Thompson* menyarankan bahwa pentingnya pengembangan profesional para pendidik yang lebih kreatif dan inovatif yang dapat mempengaruhi pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan demokratis.

Pembahasan tentang validasi peneliti ini menggunakan dua pendekatan yaitu; 1) Validation of *lesson study* closed class (validasi *lesson study* kelas tertutup); 2) Validation of *lesson study* open class. (validasi *lesson study* kelas terbuka). Validasi ini sejalan dengan hasil penelitian *Stewart* (2005), yang berjudul: *A Model for Teacher Collaboration*, bahwa penelitian ini saling melengkapi dan ada kesesuaian. Hasil penelitian *Stewart* menunjukkan bahwa cara yang terbaik untuk menyempurnakan perbaikan yang sifatnya positif di setiap tingkatan kelas pada suatu sekolah adalah dengan mengadopsi suatu model pembelajaran yang teruji (validasi).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Validasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik profesional, ada dua yaitu; (1) *lesson study validation in closed class* (validasi *lesson study* kelas tertutup) dan (2) *lesson study validation in open class* (validasi *lesson study* kelas terbuka)
2. Model pembinaan pendidik profesional menggunakan “pendekatan *lesson study* modifikasi dengan empat tahap tiga siklus”, empat tahap tersebut adalah; tahap kajian akademik, Plan (perencanaan), Do (pelaksanaan tindakan dan observasi), See (refleksi, evaluasi dan revisi); Tiga siklus yaitu; siklus satu, dua, dan siklus tiga.
3. Sistem pendampingan implementasi *lesson study* sebagai model pembinaan pendidik untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kabupaten

Sukoharjo ada 4 pendekatan, yaitu: pendekatan siklus, seintifik, paikem, dan kompetensi.

Saran – Saran

1. *Lesson study* diharapkan dijadikan alternatif sebagai model pembinaan guru profesional, karena lesson study ini telah dikembangkan di Jepang sebagai model pembinaan guru dan berhasil.
2. Pembinaan pendidik secara profesional dengan pendekatan lesson study ini diharapkan dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan.
3. Memasukkan anggaran pembinaan dalam RAPBS, RAPBD dan RAPBN
4. MOU Perguruan Tinggi , Sekolah Mitra dengan DPRD.

SUMMARY

A MODEL OF DEVELOPING OF PROFESSIONAL EDUCATORS (Study with Lesson Study Approach at Teachers of Muhammadiyah Schools in Sukoharjo Regency)

Tjipto Subadi

Geographical Education Department

School of Teacher and Training Education, Muhammadiyah University of Surakarta

*)E-mail : tjiptosubadi@ums.ac.id

Abstract

The study aims to analyze and describing a) a validated model of developing professional educators more widely, b) a model of developing professional educators with a modified lesson study, c) an accompaniment system of lesson study implementation for improving teachers' professionalism of Muhammadiyah Schools in Sukoharjo regency. It used a phenomenologic-qualitative approach with social definition paradigm in micro analysis. The subjects were students, teachers, Principals, Head of Education Agency, and members of the House of Representatives. The technique of data collection used observation, documentation, and interview. The data analysis technique employed *first* order understanding and second order understanding. The results of the study show that 1) as a model of developing professional educators, a lesson study validation included a) lesson study validation in closed class and b) lesson study validation in open class; 2) a model of developing professional educators used a modified lesson study approach with four stages in three circles. The stages were academic-plan-do-see and three circles of Circle one, Circle two, and Circle three; and 3) an accompaniment system of lesson study implementation as a model of developing professional educators for improving teachers' professionalism of Muhammadiyah Schools in Sukoharjo regency used four approaches: collaborative circle, scientific, *paikem* (active, innovative, effective, and comfortable/pleasurable learning), and competency.

Keywords: *improvement, educators, professional, lesson study, validation, model*

A. Introduction

In the 2010-2014 Strategic Plan of National Education Ministry, it is stated that education is one of the aspects for determining human development index. Indonesia has still been in a lower level of human development index than that the countries in the world. In 2010, the Indonesian HDI was in a medium level among the lowest countries. It is due to a problem with the HDI indicators such as illiteracy, long study, mortal rate of mothers and children, and income per capital which were solved less seriously than other countries. The Indonesian education development must be increased through all the lines of educations under the supervision of central government, local government, and integrated communities. Education reformation is a long-term process to encourage a more increasingly competitive nation (Guide for Grand Distribution of Batch VI General Higher Education (Dikti), 2013: 1).

In the World Bank (2005), likewise, it is found an accessibility and quality in the education achievement of some countries such as Japan, Korea, Hong Kong, Australia, Thailand and Indonesia in which Indonesia education was lower in cognition (thinking, including analyzing, evaluating and creating) than the countries. It means that 1) there is a learning weakness in learning process by teachers limited to instructional materials to be memorized and not emphasized on higher cognitive aspect such analysis and evaluation accuracy, creativity development, learning autonomy, affective development aspects. Students are not taking an active in learning process and their knowledge is frequently unbeneficial for making a living. 2) The instructional materials have not been oriented to students' study and result of surveys and long-term needs. Teachers have used the learning patterns as previous ones. A change in curriculum does not influence on that in instructional material, learning method and strategy. 3) Learning competency and objective have been low in cognition and psychomotor.

Some causes of low learning are as follows: a) in general, teachers don't work together in pair or group for preparing and carrying out learning. If the teachers take an innovative learning, their creativities do not take an effect on other teachers because there is no sharing among teachers in teaching-learning process. When creative teachers are in retirement, their creativities are also extinct. b) In general, teachers are in high ego, feel all-round, and are not easy to agree with innovating ideas whereas there is no perfect learning and learning must be improved continuously.

Teachers' mindset needs to be improved so that they can collaborate and and share with other teachers and can be accessible to learning improvement. Lesson study activity is an alternative improvement of teachers' mindset for improving learning process.

The problem statements of the second year research study are as follows: 1) what is the model validation of developing professional educators more widely?, 2) what is the model of developing professional educators with modified lesson study approach?, and 3) what is the development system and implementation of lesson study as a model of developing to improve the teachers' professionalism of Muhammadiyah Schools in Sukoharjo regency.

B. Literature Review

Lesson study is a model of developing teachers' profession through a collaborative and continuous learning analysis based on mutually collegial principles to build a learning community. The term *lesson study* derives from Japanese language (*jogyokenkyu*), i.e., a systematic process used by Japanese teachers to evaluate teaching and learning for developing learning result (Garfield, 2006). The process is limited to teachers' collaborative work for developing perfect lesson plan with other aspects such as observation and reflection.

According to Lewis (2002), an idea of lesson study is actually brief and simple, i.e., if a teacher wants to develop learning, one of the ways is that he or she must collaboratively work with other teachers for planning, observing and reflecting previous learning process. The concepts of lesson study consist of seven items: profession development, learning analysis, collaboration, continuity, collegiality, mutual learning, and learning community. It aims to develop educators' profession continuously in order to improve a quality of it. If it is not realized, the development of educators' profession will fall in quality.

The question is what is the development of educators' profession? The answer to this is using an analysis of collaborative learning continuously collaboratively. The analysis must be conducted periodically, for example, once or twice in a week since building a learning community is establishing 'culture' to facilitate its members where

they must share learning, correction, appreciation, and help with one another and keep from ego behavior.

Establishing culture takes a long time of process. How long does establishing a culture of learning community? It is unlimited a period of time; the longer is the better because there is no perfect learning; it must be a moment to improve it. Learning, therefore, must be analyzed continuously in order to be better; teachers must give continuous training in order to be more professional.

The learning analysis is intended to get a solution to a problem of learning; therefore, it will improve learning quality. The objects of learning analysis include instructional materials, learning method, strategy or approach, LKS (*Lembar Kerja Siswa* or Students' Books), learning media, and assessment instruments.

Why a learning analysis is collaboratively conducted? It is due to expressing peer teachers' ideas which will improve learning quality itself. Frequently, learning preparation is regarded as good by teachers themselves; but according to other teachers' ideas, it is said to be inaccurate; therefore, the ideas can be able to improve a quality of learning preparation.

The principle of collegiality and mutual learning are collaboratively implemented when lesson study activity is used. In other words, the participants of lesson study activity can't be permitted to feel superior or inferior to others, but all of the participants must have learning intention. The participants with more knowledge will share with others; in contrast, those with less knowledge must ask questions. These activities will develop a learning community.

Every circle of lesson study comprises three stages: *plan*, *do* and *see* (reflect/evaluate and revise). The three stages (one circle) are continuously taken. In other words, lesson study is a model of developing teachers for continuously improving education quality.

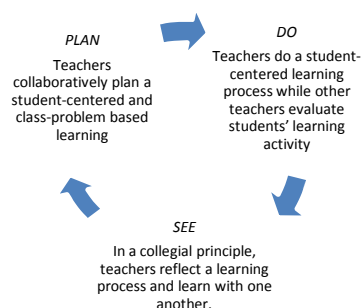


Figure: Circle of Learning Analysis in Lesson Study

C. Research Method

The study used a phenomenologic-qualitative approach with social definition paradigm in micro analysis. The subjects were students, teachers, Principals, Head of Education Agency, and members of the House of Representatives. The technique of data collection used observation, documentation, and interview. The data analysis technique employed *first* order understanding and second order understanding.

D. Study Result and Discussion

a. Study Result

In the study, it is found that the model validations of developing professional educators at Muhammadiyah Schools in Sukoharjo regency were the lesson study validation in closed class and lesson study validation in open class. The former

validation states that the validation test was used for evaluating a teacher's lesson study-based implementation with the observer of the same subject learner while the latter validation was used for evaluating a teacher's lesson study-based implementation with the observers in the same subject teachers and different subject ones. The open class validation involved more observers than closed one and was not limited to the same subject teachers.

A model of developing professional educators with modified lesson study approach uses a "model of four stages in three circles." The stages are academic analysis, plan and solution, action and observation, and reflection, evaluation and revision; and three circles include Circle one, Circle two, and Circle three.

An accompaniment system of lesson study implementation as a model of developing professional educators for improving teachers' professionalism of Muhammadiyah Schools at Sukoharjo regency used five approaches: 1) circle; 2) collaborative culture among teachers in lesson study in relation to a) academic analysis, b) plan, do (action and observation, and d) see (reflection, evaluation, and revision); 3) teaching-learning process consisting of a) introduction: orientation, motivation, a-perception, and objective, b) learning core: observation, question, try and network establishment, and c) closing: conclusion, reflection, evaluation/assignment, and follow-up; 4) *Paikem* (active, innovative, effective, and comfortable/pleasurable learning); and 5) competency: pedagogic, social, professional, and personality).

b. Discussion

The study discusses teachers' problem with a model of improving their learning quality. It is relevant to the previous study by *Chokshi* (2005) entitled *Reaping the Systemic Benefits of Lesson Study*. In his study, it could be concluded that a learning process takes a motivation and vision so that students' and teachers' problems (i.e., less motivated) can immediately be solved in order to create a comfortable learning. An external problem with limited facilities is relevant to another study by *Chokshi* (2004) entitled *Challenges to Importing Javanese Lesson Study*. In the study, it could be concluded that a practice method can make students easy to understand an instructional material because it is supported by sufficient facilities. Therefore, the learning facilities must be met.

In relation to an effective lesson study, as a model of developing professional educators, the results of Thompson's study (2007) entitled *Inquiry in the Life Sciences: the Plant-in-a Jar as a Catalyst for Learning* state that 1) teachers must try to change a learning pattern, meaning that they must be more creative and innovative. 2) Teachers must be able to an alternative step to discuss an instructional material of basic competency in order to make a learning process more comfortable/pleasurable. 3) Teachers use a learning model as a reference by students. Furthermore, Thompson suggested that an essential model of developing professional educators more creatively and innovatively can influence a learning process so that it will be a comfortable and democratic learning

A validation of the study used two approaches: lesson study validation in closed class and lesson study validation in open class. It is relevant to Stewart's study (2005) entitled *A Model for Teacher Collaboration*, stating that the best way of improving a learning process at each class completely is adopting a validated learning model.

E. Conclusion and Suggestion

a. Conclusion

4. As a model of developing professional educators, lesson study validation includes (1) study validation in closed class, and (2) study validation in open class.

5. A model of developing professional educators uses a modified lesson of four stages in three circles. The stages are academic analysis, plan, do (action and observation), see (reflection, evaluation and revision); three circles consist of Circle one, Circle two and Circle three
6. An accompaniment system of lesson study implementation as a model of developing professional educators for improving teachers' professionalism of Muhammadiyah Schools at Sukoharjo regency uses four approaches: circle, scientific, *paikem* (active, innovative, effective, and comfortable/pleasurable learning), and competency.

b. Suggestions

1. It is hoped that lesson study can be an alternative as model of professional educators because it has successfully been developed in Japan.
2. As a model of developing professional educators, it is hoped that lesson study can be used routinely and continuously.
3. In relation to an implementation of developing model, it should use a School Budget, Regional Budget and National Budget.
4. It should make collaboration with University, Partner School and the Regional House of Representatives in the form of MoU

Produk (Luaran) Penelitian

1. Pemalakan Seminar Nasional
 - a. Bukti Surat Tugas dan Sertifikat Seminar Nasional sebagai PEMAKALAH



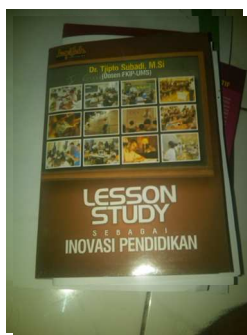
- b. Makalah Seminar
MODEL PEMBINAAN PENDIDIK PROFESIONAL
(Penelitian dengan Pendekatan *Lesson Study* pada Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo)
Oleh Tjipto Subadi
Dosen Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)
Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102, Indonesia
Tepi: 62-816-652-241. E-mail: tjiptosubadi@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini 1) mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan model pembinaan pendidik profesional dengan pendekatan lesson study di Sekolah Muhammadiyah Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia 2) mengkaji lesson study yang efektif sebagai model pembinaan guru profesional, 3) mengkaji validasi lesson study sebagai model pembinaan guru profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, subjek penelitiannya siswa, guru, kepala sekolah, kepala dinas pendidikan, dan anggota DPRD. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan *first order understanding* dan *second order understanding*. Kesimpulan penelitian ini: 1) terdapat empat masalah yang dihadapi guru dalam pengembangan model pembinaan pendidik profesional dengan pendekatan lesson study, yaitu; permasalahan internal, eksternal, komitmen dan kemauan guru 2) *lesson study* yang efektif sebagai model pembinaan guru profesional berbasis MGMP, berkolaborasi, dan tutor sebaya 3) validasi *lesson study* sebagai model model pembinaan guru profesional adalah validasi pengembangan teaching plan dan teaching material, validasi pelaksanaan open lesson dan refleksi.

Kata Kunci: model, peningkatan, profesional, pendidik, lesson study, validasi.

2. BUKU AJAR: LESSON STUDY sebagai INOVASI PENDIDIKAN
Penerbit: Kafilah Publishing ISBN: 978-602-7522-17-6



3. Publikasi Jurnal Internasional Judul : *A Lesson Study as a Development Model of Professional Teachers. Microthink Institute International Journal of Education* ISSN 1948-5476 Tahun 2013, Vol. 5, No. 2
<http://www.macrothink.org/journal/index.php/ije/article/view/3831/3148>

A Lesson Study as A Development Model of Professional Teachers

Tjipto Subadi¹ Rita Pramujiyanti Khotimah² Sri Sutarni³

¹Geographical Education, Muhammadiyah University of Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta Indonesia

Tel: 0816652241 E-mail: tjiptosubadi@yahoo.com

²Mathematics Education, Muhammadiyah University of Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta Indonesia

Tel: 08122633127 E-mail: rpramujiyanti@yahoo.com

³Mathematics Education, Muhammadiyah University of Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Surakarta Indonesia

Tel: 081329046545 E-mail: s_sutarni@ymail.com

Received: April 9, 2013 Accepted: May 17, 2013 Published: June 9, 2013

doi: 10.5296/ije.v5i2.3831 URL: <http://dx.doi.org/10.5296/ije.v5i2.3831>

Abstract

The study aims to 1) identify the teachers' problem to develop a development model of professional teachers with a lesson study-based approach at Muhammadiyah Schools of Sukoharjo regency, 2) find an effective lesson study model as a development model of professional teachers, and 3) analyze a lesson

study validation as a development model of professional teachers. The research used a phenomenology descriptive-qualitative method. The subjects included the students, teachers, principals, department head of education, and members of the Regional House of Representatives. The techniques of the data gathering employed the observation, documentation, and in-depth interview. The technique of the data analysis applied the first order understanding and second order understanding. It could be concluded that the four problems to improve the teachers' professionalism with a lesson study-based model are as follows: 1) internal, 2) external (teachers' commitment and concern), 3) an effective lesson study model based on a plan-do-see circle, collaboration, and collegial tutor, 4) a lesson study validation in relation with the validations of open lesson and reflection, theory, and implementation.

Keywords: model, lesson study, teacher, professionalism, teacher

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini merupakan **Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (tahun ke II)** yang Dibiayai oleh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian Nonor: 008/K6/KL/SP/2013. Tanggal 16 Mei 2013

Penelitian ini tidak akan selesai apabila tidak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Pemerintah/Menteri Pendidikan Nasional c.q DP2M Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas yang telah memberi kesempatan peneliti untuk memperoleh dana penelitian.
2. Koordinator Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah yang telah memfasilitasi sampai desetujuinya penelitian ini.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi sampai desetujuinya penelitian ini.
4. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum Ketua LPPM-UMS yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah memberikan dorongan, bimbingan dan saran-saran akademik sejak dari proses pengajuan proposal penelitian. Bimbingan dan dorongan tersebut juga peneliti rasakan dalam proses penelitian sehingga pengalaman dan ilmu dapat peneliti peroleh meskipun masih harus terus belajar, dan belajar, yang pada akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan prinsip dan prosedur akademik.
5. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Pengelola Jurnal “International Journal of Education” yang telah menerima dan menerbitkan naskah artikel hasil penelitian ini.
6. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Penerbit Kalifah Publishing Solo, yang telah berkenan menerima naskah hasil penelitian ini untuk diterbitkan dalam bentuk Buku yang berjudul “Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan” dengan ISBN 978-602-7522-17-6.
7. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Drs. H. Sufyan Anif, M.Si Dekan FKIP-UMS dan Dra. Nining Setyaningsig, M.Si (Dekan FKIP UMS yang Baru) yang juga memberikan bantuan dan rekomendasi sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

8. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukoarjo c.q Ketua Majelis Dikdasmen, Komisi Pendidikan DPRD Kabupaten Sukoharjo, informan, teman-teman guru SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah Sukoharjo (sebagai peserta *workshop* dan pelatihan *lesson study*), dosen dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak bisa peneliti sebut namanya satu per-satu, yang telah memberikan pemikiran, dorongan dan harapan sekaligus do'a dan restu sehingga penelitian ini dapat selesai.
9. Secara khusus saya sampaikan terima kasih juga kepada Hj. Siti Badriyah (Istriku tersayang) dan Erlina Farida Hidayati, ST & Fajar Roikhan, Noor Fitria Dewi, ST & Eko Haryanto, ST., Noor Ngazizatul Maziyyah, S. Frm, Apt & Adar Suhendar, Dian Sari Maisaroh S. Kel. calon Magister Kelautan, Fatkhan Haryadi calon Sarjana Komputer (semua anak-anakku yang kusayangi), Muhammad Rozan Yumissalam (alm), Zidan Muhammad Nafis, Afzaluddin Haidar Al Fahri, Dzaky Arkan Maulana, Dhiarara Fatim Ainunnaya, Nawaf Kamil Suhendar (cucu-cucuku ku yang tersayang) yang menjadi motivator agar penelitian ini cepat selesai.

Penelitian ini pasti ada kekurangan, oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini pada masa-masa yang akan datang. Semoga penelitian ini bermanfaat, amien ya robbal 'alamien.

Surakarta, 1 Desember 2013

Ketua Peneliti



Dr. Tjipto Subadi, M.Si

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
SUMARY	ix
PRODUK/LUARAN	xiv
PRAKATA	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRANI	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	2
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT.....	15
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	16
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Peringkat HDI Sepuluh Negara Tertinggi dan Terendah 1

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Perbandingan akses dan kualitas tentang prestasi pendidikan di beberapa Negara 2
2. Gambar 2 Siklus Pengkajian Pembelajaran dalam *Lesson Study*5
3. Gambar 3. Integrasi SISTTEMS ke dalam Tridarma perguruan tinggi 8
4. Gambar 4 Model Analisis Data Miles.1992:15-21 18

DAFTAR LAMPIRANI PRODUK (LUARAN) PENELITIAN

1	Pemakalah Seminar NASional (Surat Tugas, Sertifikat dan Makalah)	67
2	Buku Ajar : Lesson Study Sebagai Inovasi Pendidikan.....	78
3	Produk Penelitian Artikel Publikasi Journal Internasional	79